

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehilangan gigi sebagian atau seluruhnya (*edentulous*) merupakan indikator kesehatan mulut dari suatu populasi. Banyak masyarakat yang menganggap *edentulous* adalah alasan untuk mendapatkan perawatan gigi (Anshary, Cholil dan W., 2014). Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% yang sudah ditangani, salah satunya yaitu kehilangan gigi. Prevalensi kehilangan gigi paling tinggi pada usia 45-65 tahun. Kehilangan gigi pada kelompok usia 45-54 tahun sebesar 23,6%, usia 55-64 sebesar 29% kemudian semakin meningkat menjadi 30,6% pada usia 65 tahun keatas. Keadaan ini menunjukkan kehilangan gigi dan penggunaan gigi tiruan meningkat seiring bertambahnya usia (Laporan Nasional riskesdas, 2018). Prevalensi kehilangan gigi di Sumatera Barat sebesar 2,4% dengan persentase tertinggi pada kelompok usia 65 tahun keatas sebesar 9,8% (Laporan Nasional riskesdas, 2013).

Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pengunyahan, berbicara, dan meningkatkan penampilan wajah. Gigi tiruan lepasan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan penuh dan gigi tiruan sebagian lepasan (Wahjuni dan Mandanie, 2017). Gigi tiruan penuh adalah gigi tiruan lepasan untuk mengganti semua gigi dan jaringan yang hilang di rahang atas dan rahang bawah. Tujuan dari membuat gigi tiruan penuh adalah untuk

meningkatkan fungsi pengunyahan, estetis dan memelihara kesehatan mulut pasien (Herdianti Soekobagiono dan Dahlan, 2018). Gigi tiruan sebagian lepasan adalah sebuah protesa yang digunakan untuk menggantikan satu atau lebih gigi, tetapi tidak semua gigi asli dan struktur pendukung (Loney, 2011).

Anasir merupakan salah satu dari komponen pada gigi tiruan lepasan. Anasir diproduksi dalam berbagai jenis yaitu akrilik (PMMA/*polymetyl metacrilate*), resin komposit, dan porselen (Zarb, Hobkirk dan Eckert, 2013). Jenis anasir yang sering digunakan dalam pembuatan gigi tiruan yaitu anasir akrilik, karena harga terjangkau. Resin akrilik memiliki kecenderungan menyerap air atau cairan, bahan kimia ataupun bahan makanan dan minuman dalam jangka waktu tertentu (Naini, 2011).

Minuman yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia saat ini salah satunya yaitu kopi. Menurut data *Study Diet Total* (SDT) Tahun 2014 menunjukkan bahwa proporsi untuk konsumsi kopi bubuk merupakan salah satu yang tertinggi di kelompok usia > 55 tahun dengan rerata 1,82 gram (Sugianto, Faozan dan Setyani, 2014). Salah satu jenis kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu genus *Coffea arabica* dan *Coffea robusta* yang biasa dikenal dengan kopi arabika dan kopi robusta, kopi arabika mendominasi dataran tinggi dengan ketinggian 600-1800 meter dpl, sedangkan untuk kopi robusta tumbuh di daerah yang kurang dari 1000 meter dpl (Frega dkk., 2015). Kopi arabika memiliki rasa yang lebih disukai oleh para konsumen dibanding kopi robusta. Tingginya citarasa kopi arabika menyebabkan nilai jual kopi tersebut juga tinggi (Giraud dkk., 2019). Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian (Pusdatin Kementan) konsumsi kopi nasional pada 2016 mencapai sekitar 250 ribu ton dan tumbuh 10,54% menjadi 276 ribu ton. Daerah basis produksi kopi di Indonesia yaitu Nanggroe Aceh Darussalam,

Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan (Windiarti dan Kusmiati, 2011).

Aceh merupakan salah satu dari provinsi yang memproduksi kopi, salah satunya yaitu kopi gayo khususnya di Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Aceh Tengah (Hulupi, Nugroho dan Yusianto, 2013). Kopi Gayo merupakan salah satu kopi *speciality* Indonesia dengan cita rasa yang khas sehingga mendapatkan sertifikasi indeks geografis sebagai kopi dengan harga jual tertinggi di dunia (Saputra, 2012; Herdyanti, Pertiwi dan Setyo, 2013). Konsumsi kopi ini didukung oleh perilaku masyarakat dalam mengonsumsi kopi. Kebiasaan mengonsumsi kopi sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan bagi masyarakat yang latar belakangnya seorang pekerja, biasanya kopi dinikmati untuk menghilangkan rasa kantuk (Triyanti, 2016).

Kebiasaan mengonsumsi kopi dapat berpengaruh terhadap terjadinya *Stain*. *Stain* adalah deposit berpigmen pada permukaan gigi yang terjadi karena perlekatan warna makanan, minuman ataupun kandungan lain yang merupakan substansi penghasil *stain* gigi (Mumpuni dan Pratiwi, 2013). Munculnya *Stain* dipengaruhi oleh lamanya mengonsumsi kopi, dan banyaknya kopi yang dikonsumsi (Munadirah dan Abdullah, 2020). Kopi mengandung zat-zat seperti kafeol, kafein, lemak dan tanin yang dapat menyebabkan anasir gigi menjadi rusak dan perubahan warna anasir gigi tiruan menjadi coklat sampai kehitaman. Kafein dan tanin merupakan zat yang mengandung warna dan dapat larut dalam air sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi perubahan warna pada gigi (Soetardi, 2021). Perubahan warna merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting pada bahan anasir dan basis gigi tiruan. Perubahan warna pada anasir dan basis gigi tiruan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Teh, kopi, minuman ringan, dan bahan pembersih gigi tiruan merupakan salah satu sumber eksogen yang dapat menjadi faktor

ekstrinsik penyebab dari perubahan warna pada anasir. (Kasuma, Putri dan Lipoeto, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menelaah pengaruh minuman kopi arabika dan robusta gayo terhadap perubahan warna anasir akrilik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh minuman kopi arabika gayo dan robusta gayo terhadap perubahan warna anasir akrilik?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh minuman kopi arabika gayo dan robusta gayo terhadap perubahan warna anasir akrilik.

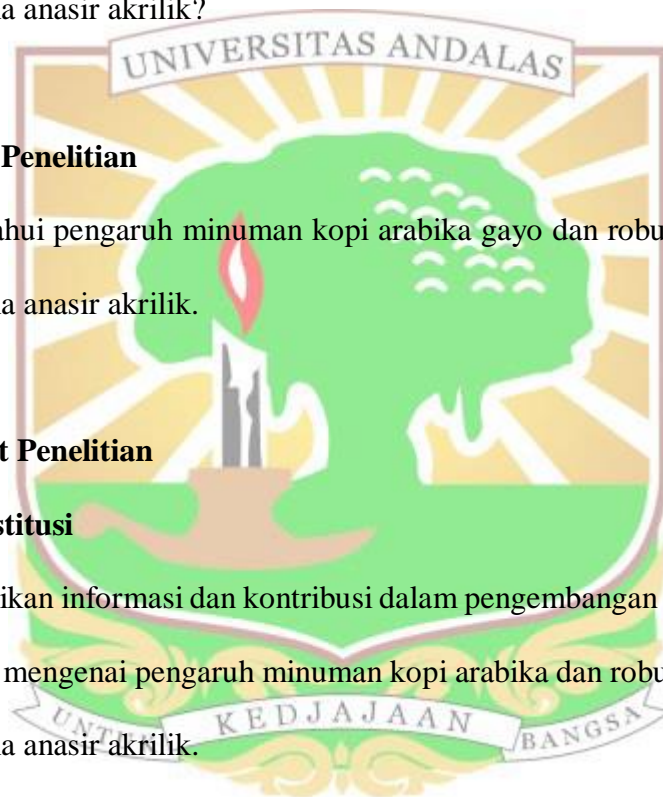
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedokteran gigi mengenai pengaruh minuman kopi arabika dan robusta gayo terhadap perubahan warna anasir akrilik.

1.4.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh minuman kopi arabika dan robusta gayo terhadap perubahan warna anasir akrilik, serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan selama kuliah.



1.4.3 Bagi masyarakat

Menambah informasi bagi masyarakat yang memiliki gigi tiruan dengan anasir akrilik mengenai pengaruh minuman kopi arabika gayo dan robusta gayo terhadap perubahan warna anasir gigi tiruan dengan anasir akrilik.

